


# LAPORAN PENELITIAN

## **PENGARUH PENGEMBALIAN JAWABAN TES YANG DISERTAI KOMENTAR TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA S.1 TINGKAT II SEMESTER JULI - DESEMBER 1994 DALAM MATAKULIAH READING III JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INGGERIS FPBS IKIP PADANG**

	PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
	16-9-96
	HARGA HD
	KOLEKSI KKI
	No. INVENTARIS 327/Pr/96 - p. 10/2
OLAH KLASIFIKASI 371.26 APE p. 10	

**DRA. RAHMAH APEN**  
(Ketua Tim)

Penelitian ini dibiayai oleh :  
Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang  
Tahun Anggaran 1994/1995  
Surat Perjanjian Kerja No. 131 / PT37.H8 / N.1.4.2 / 1994  
Tanggal 15 Juni 1994

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1995

**LAPORAN PENELITIAN**

**PENGARUH PENGHABALIAN JAWABAN TES YANG DISERTAI  
KOMENTAR TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA S.1  
TINGKAT II SEMESTER JULI-DESEMBER 1994  
DALAM MATAKULIAH READING III JURUSAN  
PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS  
FPBS IKIP PADANG**

**PERSONALIA PENELITIAN**

Ketua : Dra. Rahmah Apen  
Anggota : 1. Dra. Hermawati Syarif  
2. Dra. Ilza Mayuni, M.A

## ABSTRAK

Banyak cara yang dapat digunakan dosen untuk memotivasi mahasiswa supaya belajar dengan giat. Salah satu cara tersebut adalah dengan pengembalian jawaban tes yang disertai komentar. Secara teoritis banyak pendapat yang menyatakan bahwa pengembalian jawaban tes yang disertai komentar dapat memberi motivasi mahasiswa dalam belajar. Kalau motivasi belajar mahasiswa tinggi tentu kreativitas belajarnya juga akan meningkat. Oleh karena itu pada penelitian ini penulis mempertanyakan apakah ada pengaruh pengembalian jawaban tes yang disertai komentar terhadap hasil belajar mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengembalian jawaban tes yang disertai komentar terhadap hasil belajar mahasiswa tingkat II Semester Juli - Desember 1994 dalam mata kuliah Reading III Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah  $H_1$ , yaitu: Terdapat pengaruh yang berarti pengembalian jawaban tes yang disertai komentar terhadap hasil belajar mahasiswa tingkat II Semester Juli-Desember 1994 dalam mata kuliah Reading III Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Sampel penelitian adalah dua lokal mahasiswa  $S_1$  tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris yang terdaftar pada semester Juli-Desember 1994.

Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan t-test maka diperoleh hasil, yaitu t-hit. 3,0245 sedangkan t-tab adalah 2,00. Hasil ini berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima, terdapat pengaruh yang berarti pada taraf nyata 5 % pengembalian jawaban tes yang disertai komentar terhadap hasil belajar mahasiswa tingkat II semester Juli-Desember 1994 dalam mata kuliah Reading III Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Padang.

## PENGANTAR

Kegiatan penelitian merupakan bagian dari darma perguruan tinggi, di samping pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan penelitian ini harus dilaksanakan oleh IKIP Padang yang dikerjakan oleh staf akademiknya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, melalui peningkatan mutu staf akademik, baik sebagai dosen maupun peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini Lembaga Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana IKIP Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait. Oleh karena itu, peningkatan mutu tenaga akademik peneliti dan hasil penelitiannya dilakukan sesuai dengan tingkatan serta kewenangan akademik peneliti.

Saya menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan, baik yang bersifat interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi praktek kependidikan, penguasaan materi bidang studi, ataupun proses pengajaran dalam kelas yang salah satunya muncul dalam kajian ini. Hasil penelitian seperti ini jelas menambah wawasan dan pemahaman kita tentang proses pendidikan. Walaupun hasil penelitian ini mungkin masih menunjukkan beberapa kelemahan, namun saya yakin hasilnya dapat dipakai sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Kami mengharapkan di masa yang akan datang semakin banyak penelitian yang hasilnya dapat langsung diterapkan dalam peningkatan dan pengembangan teori dan praktek kependidikan.

Hasil penelitian ini telah mengikuti prosedur dan proses pemeriksaan yang berlaku di Lembaga Penelitian IKIP Padang, yaitu melalui telaah tim pereviu usul dan laporan penelitian, yang dilakukan secara "blind reviewing", dan seminar penelitian yang

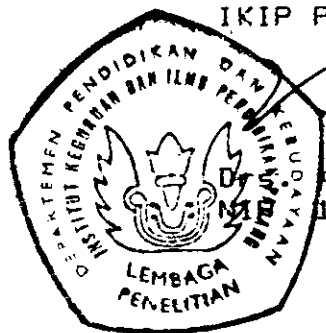
melibatkan dosen senior dan tim Kredit Point IKIP Padang. Mudah-mudahan penelitian ini juga bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan peningkatan mutu staf akademik IKIP Padang.

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, tim perevisi Lembaga Penelitian, Dosen Senior dan anggota tim Kredit Point IKIP Padang yang menjadi pembahas utama dalam seminar penelitian. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerja sama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Kerja sama yang baik ini diharapkan akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, Februari 1995

Ketua Lembaga Penelitian  
IKIP Padang



*Kumaidi*  
Kumaidi, M.A., Ph.D.  
130 605 231

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	5
C. Definisi Istilah.....	5
D. Asumsi.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN TEORITIS.....	7
A. Kajian Teori.....	7
B. Hipotesis.....	10
C. Kerangka Konseptual.....	11
BAB III. METODOLOGI.....	11
A. Jenis Penelitian.....	12
B. Desain Penelitian.....	12
C. Perlakuan.....	12
D. Populasi dan Sampel.....	13
E. Variabel dan Data.....	14
F. Prosedur Penelitian.....	14
G. Instrumen.....	15
H. Teknik Analisis Data.....	17
BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	19
A. Analisis Data.....	19
B. Pembahasan.....	22
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	26
A. Kesimpulan.....	26
B. Saran.....	26
DAFTAR PUSTAKA.....	27

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan pada setiap jenjang, mulai dari pendidikan dasar sampai pada Perguruan Tinggi terus di upayakan oleh pemerintah ataupun masyarakat. Oleh karena itu pelaksanaan sistem pendidikan di Indonesia dewasa ini lebih diorientasikan pada peningkatan mutu. Hal ini dapat dilihat dalam GBHN (1988: 150) dinyatakan bahwa titik berat Pendidikan diletakkan pada peningkatan mutu setiap jenjang dan jenis pendidikan. IKIP Padang sebagai salah satu lembaga Pendidikan, sekarang ini juga berorientasi kepada peningkatan mutu.

IKIP Padang sebagai salah Satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) juga mempunyai tujuan yang searah dengan tujuan pendidikan nasional atau merupakan penjabaran tujuan Pendidikan nasional. Tujuan IKIP Padang tersebut di cantumkan dalam Buku Pedoman IKIP Padang (1990: 16), yaitu: Untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai spektrum pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang tepat dan dapat mengembangkan kemampuan personal, profesional dan sosial yang berlandaskan kepada ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ke semua tujuan ini diorientasikan kepada peningkatan mutu.

Sekarang ini IKIP Padang banyak mendapat tantangan terutama dalam mengantisipasi perkembangan pendidikan pada masa depan, dan termasuk tantangan yang datang dari masyarakat yang mengatakan mutu lulusan yang masih rendah. Kemampu-

1950  
1951  
1952  
1953  
1954  
1955  
1956  
1957  
1958  
1959  
1960  
1961  
1962  
1963  
1964  
1965  
1966  
1967  
1968  
1969  
1970  
1971  
1972  
1973  
1974  
1975  
1976  
1977  
1978  
1979  
1980  
1981  
1982  
1983  
1984  
1985  
1986  
1987  
1988  
1989  
1990  
1991  
1992  
1993  
1994  
1995  
1996  
1997  
1998  
1999  
2000  
2001  
2002  
2003  
2004  
2005  
2006  
2007  
2008  
2009  
2010  
2011  
2012  
2013  
2014  
2015  
2016  
2017  
2018  
2019  
2020  
2021  
2022  
2023  
2024  
2025



an lulusan yang sering mendapat sorotan adalah kemampuan profesional. Menurut Buku Pedoman IKIP IKIP Padang (1990: 16) kemampuan profesional mencakup penguasaan bidang studi dan keterampilan dalam mengolah bahan ajaran menjadi pengalaman yang bermakna bagi siswa yang diajarnya.

Untuk mengantisipasi tantangan pendidikan masa depan, IKIP Padang telah membenahi diri pada berbagai bidang dalam upaya meningkatkan mutu lulusan. Mohamd Ansyar (1992: 5) sebagai Rektor IKIP Padang mengatakan bahwa:

Mutu lulusan se dang diusahakan untuk ditingkatkan terus melalui berbagai upaya antara lain: restrukturisasi dan pengembangan kurikulum yang fleksibel, perubahan dan peningkatan pelaksanaan proses belajar mengajar, peningkatan sistem praktek pengalaman lapangan, peningkatan mutu kegiatan ko dan ekstra kurikuler, peningkatan mutu staf pengajar, serta peningkatan perencanaan dan evaluasi perkuliahan.

Tantangan lain yang dihadapi IKIP Padang adalah masalah input yang rendah, bila dibandingkan dengan input pada berbagai Universitas di Indonesia ini. Mengenai masalah rendahnya input ini telah diakui oleh Tim Konsorsium Ilmu Pendidikan (1993: 3). Mereka mengatakan masalah rendahnya input ini ada kaitannya dengan pengabaian terhadap harga jabatan guru. Akibat penghargaan yang rendah terhadap jabatan guru maka semakin lama bidang pendidikan ini semakin kurang diminati oleh putera-putera terbaik bangsa. Kalau memang input kita rendah tentu akan diperlukan kerja keras dalam pemrosesan input tersebut. Kita akan mencoba memikirkan berbagai strategi dalam proses belajar mengajar yang dapat diterapkan, supaya tujuan pengajaran dapat tercapai.

Mengenai masalah rendahnya input ini, IKIP Padang sudah mencoba mengatasi dengan salah satu jalan, yaitu menerima calon mahasiswa baru melalui Penelusuran Minat dan Kemampuan (PMDK). Sehingga dengan cara ini diharapkan putera-putera terbaik bangsa akan dapat diraih sebagai calon guru yang akan diproses di IKIP Padang. Pemrosesan input menjadi Output yang berkualitas sangat tergantung kepada profesional dosen sebagai pelaksana pendidikan di Perguruan Tinggi. Dosen yang profesional artinya mempunyai penguasaan terhadap materi dan mempunyai keterampilan yang mantap mengolah dan menyajikan materi tersebut kepada mahasiswa.

Jadi dari uraian di atas dapat ditegaskan lagi bahwa dosen sangat berperan dan bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar atau memproses input menjadi output yang bermutu. Oleh karena itu dosen harus berusaha semaksimal mungkin menguasai materi dan memikirkan serta menerapkan cara atau strategi mengajar yang terbaik dalam menyajikan materi kepada mahasiswa.

Telah banyak teknik diterapkan dosen dalam proses belajar mengajar dalam rangka memotivasi mahasiswa supaya belajar lebih giat. Misalnya mengadakan post test, memberi tugas secara terstruktur, memberikan formative test dan sebagainya. Tetapi suatu teknik yang jarang diterapkan dosen adalah mengembalikan hasil tes yang diberi komentar. Komentar yang diberikan adalah berupa koreksi atas kesalahan dari jawaban tes yang mereka buat. Dengan adanya komentar ini mereka menjadi tahu atas kesalahannya dan tahu pula apa seharusnya jawaban yang benar. Menurut Wayan Nurkanca (1986: 125) memberi tahu kesalahan-kesalahan dan mengarahkannya

pada jawaban yang benar dapat mendorong anak belajar lebih giat. Senada dengan ini Elida Prayitno (1989: 126) juga mengemukakan bahwa pemberian angka dan komentar dalam kertas penilaian anak didik sangat bermanfaat untuk mendorong mereka belajar lebih baik, karena anak didik menyadari kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan.

Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa memang penting artinya mengembalikan jawaban tes dengan memberi komentar pada kertas jawaban tersebut. Secara teori dinyatakan bahwa pengembalian tes yang disertai komentar akan dapat mendorong mahasiswa belajar lebih giat. Kalau mahasiswa belajar giat tentu akan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Namun kenyataannya di lapangan setahu penulis hal ini belum banyak diterapkan dosen. Dengan demikian timbul pertanyaan bagi penulis, apakah dosen belum tahu atau belum percaya tentang manfaatnya pengembalian jawaban tes yang disertai komentar dalam meningkatkan hasil belajar, karena hal ini baru bersifat teoritis atau belum dibuktikan secara ilmiah. Didorong oleh rasa ingin tahu dan ingin membuktikan secara ilmiah, yaitu melalui penelitian, apakah memang benar pengembalian jawaban tes disertai komentar ini dapat mendorong mahasiswa belajar lebih giat. Bukti ini tentu akan dapat dilihat melalui hasil belajarnya. Jika teori ini terbukti kebenarannya diharapkan akan dapat diterapkan oleh para dosen dalam proses belajar mengajar pada masa yang akan datang.

## **B. Pembatasan dan Perumusan Masalah**

### **1. Pembatasan masalah**

Banyak faktor yang berperan dalam peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Di antara faktor-faktor itu adalah seperti penggunaan media pengajaran, memberi tugas atau latihan, mengembalikan jawaban tes yang disertai komentar dan sebagainya. Dengan adanya peningkatan motivasi belajar, tentu diharapkan pula akan meningkat hasil belajar. Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, sedangkan penulis mempunyai banyak keterbatasan, seperti terbatasnya waktu, tenaga, biaya, pengetahuan dan sebagainya, maka perlu dibatasi permasalahan ini. Masalah penelitian ini penulis batasi hanya mengenai pengembalian jawaban yang disertai komentar, dan menghubungkannya dengan hasil belajar.

### **2. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh yang berarti dari pengembalian jawaban tes yang disertai komentar terhadap hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris pada matakuliah Reading III?

## **C. Definisi Istilah**

- 1. Jawaban tes yang disertai komentar** adalah jawaban tes yang dibuat mahasiswa dari tes yang diberikan dosen. Jawaban tersebut sudah diperiksa dan di nilai dosen serta diberi komentar. Komentar ini berupa pembetulan atau penyempurnaan terhadap jawaban mahasiswa yang salah atau kurang sempurna.

2. Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perubahan tingkah laku berupa penguasaan pengetahuan atau dalam ranah kognitif yang tercermin dari angka yang diperoleh mahasiswa dari hasil ujian mid semester.

#### D. Asumsi

1. Teknik mengajar dosen akan dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.
2. Dengan adanya pengembalian jawaban tes yang disertai komentar, mahasiswa akan tahu atas kesalahannya dan akhirnya mengetahui pula jawaban yang benar.
3. Dengan adanya pengembalian tes yang disertai komentar akan dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajarinya.

#### E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang berarti dari pengembalian jawaban tes yang disertai komentar terhadap hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris pada matakuliah Reading III.

#### F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi seluruh pengelola pendidikan umumnya dan staf pengajar Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris pada khususnya sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Kajian teori

##### 1. Evaluasi belajar

Belajar merupakan perubahan tingkah laku. Menurut Bajamin S. Bloom (1956) dalam Suharsimi Arikunto (1993: 112) perubahan tingkah laku yang diharapkan dari belajar ini dapat dibagi atas tiga golongan, yaitu (1) perubahan dalam keterampilan intelektual (cognitive domain), (2) perubahan sikap (affective domain), dan (3) perubahan dalam keterampilan (psychomotor domain). Setiap kegiatan belajar diusahakan untuk mencapai ketiga perubahan itu.

Untuk mengetahui apakah seseorang itu telah sukses dalam belajar atau apakah sudah terjadi perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan pengajaran perlu adanya evaluasi. Alat evaluasi ini sering kita sebut dengan tes. Evaluasi merupakan suatu komponen penting dalam peningkatan mutu pengajaran. Tanpa ada evaluasi atau tes tidak mungkin seorang dosen dapat mengetahui apakah mahasiswanya sudah mengerti dan menguasai materi yang diberikannya. Sebenarnya banyak lagi tujuannya untuk melakukan evaluasi ini. Menurut I.L. Pasaribu (1983: 122) evaluasi mempunyai tujuan khusus, yaitu: (1) merangsang kegiatan anak didik, (2) menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan, (3) memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat anak didik, (4) memperoleh bahan laporan tentang perkembangan dan bakat anak didik yang diperlukan orang tua dan lembaga pen-

didikan, dan (5) memperbaiki mutu pengajaran atau cara belajar dan metode pengajaran.

Dari teori di atas memang banyak tujuan evaluasi atau tes itu. Dalam uraian ini akan difokuskan tujuan tes sebagai motivasi belajar anak didik dan memperbaiki cara-cara belajarnya, sehingga diperoleh hasil belajar yang lebih tinggi. Hal yang senada dengan uraian di atas juga dinyatakan oleh Winarno Surachmad (1983: 152) bahwa tes merupakan alat memotivasi anak didik dalam belajar.

Menurut Suharsimi Arikunto (1984: 6) tes akan memberikan dua makna bagi siswa, yaitu (1) jika siswa memperoleh hasil yang memuaskan, maka mereka akan merasa senang dan puas dan kepuasan itu tentu ingin diperolehnya lagi pada kesempatan lain atau sebaliknya mereka sudah puas dengan hasil yang mereka capai, dan (2) jika siswa memperoleh hasil yang tidak memuaskan maka untuk masa yang akan datang mereka akan berusaha agar keadaan itu tidak terulang lagi atau sebaliknya dapat mendatangkan rasa putus asa. Untuk mengantisipasi kedua efek tes tersebut menurut Krumboltz yang dikutip oleh Elida Prayitno (1989: 43) guru harus memberikan keyakinan pada anak didik bahwa ia adalah orang yang sedang belajar, mengalami kesalahan atau kegagalan itu adalah suatu hal yang wajar, dan hal yang paling penting adalah usaha untuk belajar terus dan mencapai prestasi.

## **2. Peranan Komentar pada Jawaban tes**

Pada umumnya setiap mahasiswa ingin tahu hasil belajarnya melalui tes yang diberikan dosen. Bahkan mereka lebih senang lagi kalau mereka tahu kesalahannya dan tahu pula ke-

benarannya. Tentu hal ini akan dapat dipenuhi bila dosen mengembalikan jawaban tes dan disertai dengan komentar. Pada komentar ini ditunjukkan kesalahan dan kebenaran jawaban yang mereka buat. Jawaban yang salah atau kurang sempurna ditbetulkan atau disempurnakan oleh dosen. Biasanya komentar yang diberikan dosen secara tertulis pada lembaran jawaban tes ini lama diingat mahasiswa, sehingga kesalahan untuk kedua kalinya dalam hal yang sama dapat dihindari.

Dosen sebagai pengajar dan pendidik harus pula berfungsi sebagai motivator. Banyak cara yang dapat dilakukan dosen untuk memotivasi mahasiswanya, termasuk di antaranya mengembalikan lembaran jawaban tes yang disertai komentar. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Herman Hudojo (1988: 111) bahwa memberikan komentar pada lembaran jawaban tes merupakan salah satu teknik yang dapat dilakukan untuk memotivasi anak didik untuk belajar lebih giat.

Komentar yang diberikan dosen juga merupakan umpan balik bagi mahasiswa. Adanya komentar dalam kertas jawaban tes mahasiswa dapat berfungsi sebagai peringatan agar mahasiswa berhati-hati dalam mengerjakan tes selanjutnya. Setiap mahasiswa akan berusaha untuk lebih memahami bagian-bagian mana dari pelajaran itu yang kurang mereka pahami. Jadi, memang perlu dikembalikan jawaban tes mahasiswa tersebut. Menurut Ad. Rooijackers (1984) Mahasiswa itu membutuhkan koreksi, komentar, peringatan dan catatan dari pengajar. Kalau seorang mahasiswa telah merasa telah mengerti 80% dari bahan yang diajarkan, kemudian ia mendengar komentar dan catatan dari pengajar, maka ia akan



memiliki motivasi untuk berusaha mengerti 20% lagi bahan pengajaran yang ia belum mengerti. Hal tersebut akan memberikan jaminan dalam ujian mendatang ia bakal memperoleh hasil yang baik.

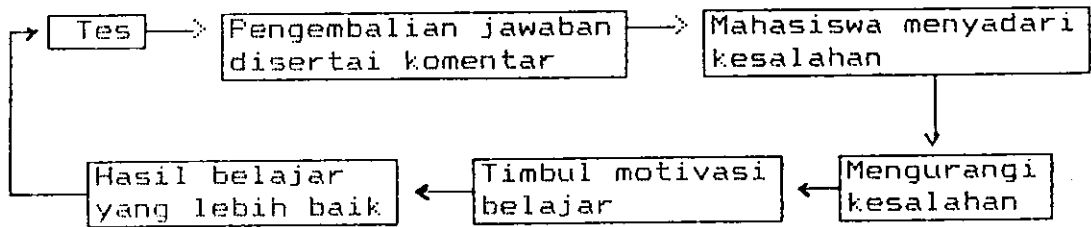
Jadi, tindakan guru memberikan lembaran jawaban tes yang disertai komentar nampaknya perlu adanya. Pekerjaan ini memang tidak ringan, karena memerlukan ketabahan di dalam mengoreksi dan menulis komentarnya, dan memerlukan waktu dan energi yang cukup banyak. Tetapi pekerjaan seperti ini memang tugas dosen dan perlu dilakukan oleh dosen. Dari banyak teori yang telah dikemukakan memang banyak manfaatnya pengembalian jawaban yang disertai komentar ini. Hanya saja secara praktis belum banyak dilaksanakan. Barangkali karena belum banyak pembuktian teori-teori tersebut secara ilmiah.

## **B. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan landasan teoritis, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut: Terdapat pengaruh yang berarti dari pengembalian jawaban tes yang disertai komentar terhadap hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris pada matakuliah Reading III.

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dari penelitian ini disajikan dalam bentuk bagan seperti berikut.



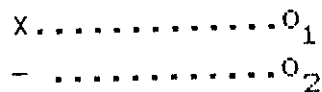
**BAB III**  
**METODOLOGI PENELITIAN**

**A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Dikatakan penelitian eksperimen karena pada penelitian ini diberikan perlakuan terhadap subjek penelitian. Kemudian dilakukan pengamatan terhadap pengaruh perlakuan tersebut. Hasil perlakuan ini dibandingkan dengan hasil kelompok kontrol.

**B. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah *Intact-Group Comparison* (Tuckman, 1972: 105) dengan diagram sebagai berikut:



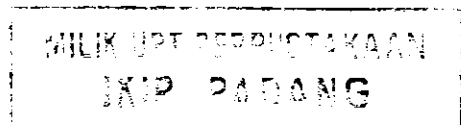
Keterangan:

- X : Perlakuan (treatment)
- O<sub>1</sub> : Tes pada kelas eksperimen
- O<sub>2</sub> : Tes pada kelas kontrol

Kemudian dicari beda O<sub>1</sub> dan O<sub>2</sub> dengan menggunakan uji statistik t-test.

**C. Perlakuan**

Subjek penelitian ini dibagi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pembagian kelas ini, di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS didasarkan



kepada IP mahasiswa per semester, sehingga setiap kelas paralel sudah berada dalam keadaan seimbang. Artinya mahasiswa pandai dan mahasiswa kurang pandai didistribusikan secara seimbang.

Setelah diketahui bahwa kedua kelompok subjek yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini seimbang, maka ditetapkan satu di antaranya sebagai kelas eksperimen dan satu lagi sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan (pengembalian jawaban tes yang disertai komentar) setiap akhir tatap muka (sebanyak enam kali). Sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan (tidak dikembalikan jawaban tesnya).

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris tingkat II semester Juli-Desember 1994 yang terdiri dari 3 kelas paralel, yaitu kelas IIA, IIB, dan IIC.

##### **2. Sampel**

Sesuai dengan masalah yang diteliti, penulis membutuhkan 2 kelompok mahasiswa sebagai sampel. Mengingat ada tiga kelas pada Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris tingkat II, sedangkan untuk penelitian ini penulis membutuhkan dua kelas, dengan demikian penulis hanya mengambil dua kelas saja sebagai sampel. Pengambilan ini dilakukan secara random, demikian juga untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen juga dilakukan secara random.

## **E. Variabel dan Data**

### **1. Variabel**

Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas, yaitu berupa pengembalian lembaran jawaban tes yang disertai komentar.
- b. Variabel terikat, yaitu hasil belajar mahasiswa pada matakuliah Reading III.

### **2. Data**

#### **a. Jenis data**

Jenis data penelitian ini adalah data primer, yaitu berupa hasil belajar mahasiswa pada matakuliah Reading III yang dinyatakan dengan angka. Data ini diperoleh berdasarkan hasil ujian mid semester Juli-Desember 1994.

#### **b. Sumber data**

Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa tingkat II yang terdaftar pada semester Juli-Desember 1994 dan menjadi sampel dalam penelitian ini.

## **F. Prosedur Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
  - a. Menetapkan jadwal penelitian,
  - b. Membuat rencana pengajaran, dan
  - c. Membuat tes yang diperlukan.
2. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar
3. Memberikan tes formatif pada kedua kelompok sampel

setelah selesai satu pokok bahasan.

4. Mengoreksi kertas jawaban kedua kelompok sampel, dan memberi komentar secara tertulis pada lembaran jawaban tes dan mengembalikannya hanya kepada mahasiswa kelompok eksperimen.

## G. Instrumen

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar mahasiswa adalah tes tertulis berbentuk esei, dengan jumlah soal 10 butir. Materi tes sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan dalam proses belajar mengajar pada saat penelitian dilakukan.

Sebelum tes diberikan terlebih dahulu dilakukan uji coba tes terhadap 42 orang mahasiswa. Tujuan uji coba ini adalah untuk mendapatkan tes yang valid dan reliabel. Untuk mendapatkan tes yang valid dilakukan uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1993: 67) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Ketrangan:

$xy$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y.

$x = X - \bar{X}$  dan  $y = Y - \bar{Y}$

$\sum xy$  = jumlah perkalian x dengan y

$x^2$  = kuadrat dari x

$y^2$  = kuadrat dari y

Sebagai nilai kriterium diambil nilai tes formatif, yaitu nilai dari ujian pada salah satu pokok bahasan). Nilai

formatif yang diambil di sini adalah pada pokok bahasan: Concentration and Recall. Langkah-langkah perhitungan dapat dilihat pada lampiran I.

Setelah didapatkan harga  $r$  dari perhitungan, kemudian dikonsultasikan dengan tabel harga kritik  $r$  Product Moment. Jika harga  $r$  hitung lebih besar dari harga  $r$  kritik, berarti korelasi signifikan (soal yang akan digunakan sudah valid). Mempelajari perhitungan pada lampiran I,  $r_{hit.} = 0,681$  sedangkan  $r_{tab.} = 0,304$ . Karena  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, berarti korelasi signifikan (soal yang digunakan sudah valid).

Untuk mendapatkan soal yang reliabel, maka dilakukan pula uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Kuder Richardson (K-R. 21) yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1993: 98) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{M(n-M)}{n S^2_t} \right]$$

dengan  $S^2_t = \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2 / N}{N}$

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas

$n$  = jumlah butir soal

$M$  = Rata-rata skor tes

$S^2_t$  = varians total

$N$  = jumlah pengikut tes.

Perhitungan berdasarkan rumus di atas di peroleh nilai  $r_{11} = 0,6644$ , sedangkan nilai  $r_{tab.} = 0,304$ . Langkah-langkah perhitungan ini dapat dilihat pada lampiran II. Dari

perhitungan ini didapat nilai  $r_{11}$  lebih besar dari  $r$  tabel, berarti korelasi signifikan (soal yang digunakan sudah reliabel).

### H. Teknik Analisis Data

1. Untuk menentukan nilai rata-rata kelas digunakan

$$\bar{X} = \frac{\sum X_k}{n}$$

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata kelas  
 $\sum X_k$  = Jumlah total nilai kelas  
 $n$  = Jumlah kelompok sampel  
 (Sudjana, 1989: 67)

Untuk menentukan adanya pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar atau untuk pengujian hipotesis digunakan rumus t-tes dengan taraf signifikansi 0,05. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:  
 $\bar{X}_1$  = Nilai rata-rata kelas eksperimen  
 $\bar{X}_2$  = Nilai rata-rata kelas kontrol  
 $s$  = Standar deviasi  
 $n_1$  = Jumlah sampel kelas eksperimen  
 $n_2$  = Jumlah sampel kelas kontrol

Untuk mencari standard deviasi (s), terlebih dahulu dicari varian ( $s^2$ ) dengan rumus sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1) s_1^2 + (n_2 - 1) s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

(Sudjana, 1989: 239)

Dengan didapatkan varian ( $s^2$ ), maka standard deviasi (s) dapat di cari, yaitu :  $s = \sqrt{s^2}$



Ketentuan untuk pengujian hipotesis dua pihak adalah

$$- t_{(1 - \frac{1}{2} \alpha)} < t < t_{(1 - \frac{1}{2} \alpha)} : H_0 : \text{diterima}$$

Sedangkan bila didapatkan  $t$  hitung selain dari ketentuan di atas maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Untuk mencari derajat bebas (db) adalah  $n_1 + n_2 - 2$ .

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis

Dalam Bab III atau Bab Metodologi Penelitian telah dikemukakan bahwa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris yang terdiri dari dua lokal, yaitu lokal IIA dan lokal IIB. Satu lokal (II.A) merupakan kelas eksperimen dan satu lokal yang lain (II.B) merupakan kelas kontrol. Jumlah mahasiswa sampel pada kelas eksperimen sebanyak 30 orang dan pada kelas kontrol sebanyak 31 orang.

Dari kesemua sampel yang digunakan dalam penelitian ini ternyata semua data yang terkumpul dapat diolah. Untuk lebih jelasnya deskripsi data ini dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi skor hasil belajar mahasiswa tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris semester Juli-Desember 1993 yang dijadikan sampel

No Samp	Skor hasil belajar mahasiswa		Keterangan
	Kelas eksp.	Kelas kontr.	
1	75	75	
2	80	75	
3	95	70	
4	95	95	
5	90	55	
6	90	80	
7	55	75	
8	85	65	
9	65	85	
10	70	80	
11	75	85	
12	80	75	
13	60	70	
14	85	75	

15	65	45	
16	95	60	
17	75	65	
18	75	80	
19	80	75	
20	75	70	
21	75	55	
22	60	80	
23	85	75	
24	75	45	
25	90	60	
26	70	75	
27	75	70	
28	95	50	
29	80	65	
30	85	60	
31		70	
$\Sigma X$	2355	2160	
$\bar{X}$	78,5	69,6774	
s	10,9976	11,7569	
s <sup>2</sup>	120,9483	138,2258	

Tabel 1 di atas merupakan deskripsi data dan hasil olahan data yang diperoleh. Dari hasil pengolahan data tersebut didapatkan skor rata-rata, standard deviasi, dan varians dari kedua kelompok sampel. Dari kelompok kelas eksperimen ( $X_1$ ) didapat skor rata-rata ( $\bar{X}$ ) hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Reading III 78,50 dengan standard deviasi (s) 10,9976 dan varians 120,9483. Kelompok sampel dari kelas kontrol ( $X_2$ ) mempunyai skor rata-rata hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Reading III 69,6774 dengan standard deviasi 11,7769 dan varians 138,2258.

Dari analisis data ini dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan skor rata-rata antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dengan kata lain bahwa skor rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada

kelas kontrol. Untuk melihat apakah perbedaan skor rata-rata hasil belajar ini berarti atau tidak, maka dilanjutkan analisis dengan menggunakan t-test dengan rumus seperti di bawah ini:

$$t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2)}{s \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$s = \sqrt{s^2}$$

$$db = n_1 + n_2 - 2$$

Dengan menggunakan rumus di atas maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$t = \frac{(78,50 - 69,6774)}{s \sqrt{\left(\frac{1}{30} + \frac{1}{31}\right)}}$$

$$= \frac{(8,8226)}{s \sqrt{(0,06559)}}$$

$$= \frac{(8,8226)}{s (0,2561)}$$

$$= \frac{8,8226}{11,39 (0,2561)}$$

$$= \frac{8,8226}{2,9170}$$

$$= 3,0245$$

(t-hit.)

$$s^2 = \frac{(30-1)120,9483 + (31-1)138,2258}{30 + 31 - 2}$$

$$= \frac{(29) 120,9483 + (30)138,2258}{59}$$

$$= \frac{3507,5007 + 4146,7740}{59}$$

$$= \frac{7654,2747}{59}$$

$$= 129,7335$$

$$s = \sqrt{129,7335}$$

$$= 11,39$$

$$db = n_1 + n_2 - 2 = 59$$

Taraf nyata = 5%

$$t_{\text{tab}} (0,975) = 2,00$$

Ketentuan untuk uji dua pihak:

$$- t_{(1 - \frac{1}{2}\alpha)} < t < t_{(1 - \frac{1}{2}\alpha)} : \begin{array}{l} H_0 : \text{diterima} \\ H_1 : \text{ditolak} \end{array}$$

$$- t_{(0,975)} < t < t_{(0,975)}$$

Selain dari ini :  $H_1$ , diterima

Hasil analisis adalah:

$$- t_{(0,975)} < 3,0245 > t_{(0,975)} = - 2,00 < 3,0245 > 2,00$$

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa  $t_{hit.}$  (3,0245) lebih besar dari  $t_{tab.}$  (2,00). Hal ini berarti bahwa hipotesis kerja ( $H_1$ ) yang diajukan diterima. Dengan kata lain dapat pula dikemukakan bahwa terdapat perbedaan yang berarti antara skor hasil belajar mahasiswa dengan pengembalian jawaban tes yang disertai komentar dengan hasil belajar mahasiswa yang tidak dikembalikan jawaban tesnya pada taraf nyata 5%.

## B. Pembahasan

Setelah dilakukan analisis data, ternyata terdapat perbedaan yang berarti antara skor hasil belajar mahasiswa kelas eksperimen (yang jawaban tesnya diberi komentar dan dikembalikan) dengan skor hasil belajar mahasiswa kelas kontrol (jawaban tesnya tidak dikembalikan) pada taraf nyata 5% dan db. 59. Hasil  $t$ -hit. yang diperoleh adalah 3,0245, sedangkan  $t$  tab adalah 2,00. Dengan kata lain  $t$  hit. lebih besar daripada  $t$  tab.

Dengan adanya perbedaan skor hasil belajar antara kedua kelompok sampel ini, berarti pengembalian jawaban tes maha-

siswa yang disertai komentar dapat mempengaruhi hasil belajarnya secara berarti. Dengan demikian hipotesis kerja yang diajukan dapat diterima. Berpengaruhnya pemberian pengembalian jawaban tes yang disertai komentar ini terhadap hasil belajar mahasiswa, menurut hemat penulis karena dengan adanya jawaban yang dikomentari, maka mereka tahu atas kesalahan dan kebenaran yang diperbuat dalam menjawab ujian. Dengan demikian mereka dapat mengoreksi kekeliruan yang dibuatnya dan dapat pula menambah keyakinan atas kemampuan yang mereka miliki. Sehingga pada masa berikutnya kalau ada soal yang menanyakan permasalahan yang mirip, maka kesalahan masa lalu di harapkan tidak terulang lagi. Dengan cara begini dan dilakukan secara kontinu, maka sangat membantu mahasiswa dalam memahami materi yang dipelajari.

Kebanyakan yang dilaksanakan oleh dosen, terutama Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris tes dilaksanakan dua kali, yaitu ujian tengah semester dan ujian semester. Kebanyakan pula jawaban tes itu tidak dikembalikan, sehingga mereka tidak tahu mana jawaban mereka buat itu yang salah dan mana pula yang benar. Kalau sekiranya cara ini dapat ditingkatkan seperti yang penulis lakukan dalam penelitian ini, mudah-mudahan akan dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa kita di masa-masa yang akan datang.

Keyakinan penulis di atas tentu ada alasannya, yaitu bahwa dalam belajar mahasiswa perlu motivasi. Memotivasi mahasiswa dalam belajar banyak caranya. Salah satu di antaranya adalah mengembalikan jawaban tes yang disertai komentar ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Herman Hudojo (1988: 111) yang mengatakan bahwa memberikan komentar pada

lembaran jawaban tes merupakan salah satu teknik yang dapat dilakukan untuk memotivasi anak didik untuk belajar lebih giat.

Di samping itu komentar yang diberikan itu juga merupakan umpan balik bagi anak didik. Adanya komentar pada kertas jawaban tes mahasiswa dapat berfungsi sebagai peringatan agar mereka berhati-hati dalam mengerjakan tes pada masa yang akan datang. Jadi mengembalikan jawaban tes yang disertai komentar ini memang suatu hal yang diharapkan anak didik, seperti yang dikemukakan oleh AD. Rooijackers (1984) bahwa mahasiswa itu membutuhkan koreksi, komentar, peringatan dan catatan dari pengajar. Selanjutnya dikatakan bila seorang mahasiswa merasa telah mengerti 80% dari bahan yang diajarkan, kemudian ia mendengar komentar dan catatan dari pengajar, maka ia akan memiliki motivasi untuk berusaha mengerti 20% lagi bahan pengajaran yang ia belum mengerti. Hal di atas akan memberi jaminan dalam ujian mendatang ia bakal memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Memang tugas dosenlah yang harus memikirkan dan menemukan bentuk-bentuk motivasi yang dapat diberikan kepada mahasiswa mereka dapat belajar secara efektif dan optimal. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (1983: 21) bahwa belajar yang paling efektif hanya akan tercapai apabila didasarkan kepada dorongan (motivasi). Tentunya banyak bentuk motivasi lain yang mungkin dapat diberikan kepada mahasiswa atau digunakan dalam proses belajar mengajar.

Jadi kalau dianalisis kaitan antara pengembalian jawaban tes yang disertai komentar dengan hasil belajar,

sebenarnya menyangkut dengan motivasi belajar. Walaupun pada mulanya motivasi itu bersifat memaksa mahasiswa belajar, tetapi kalau mahasiswa dilatih dan dibiasakan dengan kondisi itu, lama kelamaan mereka akan semakin terbiasa dan akhirnya akan dapat menjadi kebiasaan belajar secara rutin atau secara berkesinambungan. Dengan demikian mereka tidak perlu belajar secara kasak kusuk pada saat akan menghadapi ujian.

Selanjutnya mengenai pentingnya frekwensi tes dilakukan ditegaskan oleh Suharsimi Arikunto (1984: 50) bahwa tes yang diadakan satu atau dua kali saja tidak akan memberikan hasil yang objektif tentang keadaan anak didik. Dengan demikian pemberian tes secara kontinu dan lembaran jawaban tes itu dikembalikan serta diberi komentar, yang salah ditunjukkan, yang benarnya diberi penguat, maka tentunya semakin besar pula motivasi yang mereka miliki untuk belajar lebih giat lagi di masa mendatang.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat pengaruh yang berarti pada taraf nyata 5 % pengembalian jawaban tes yang disertai komentar terhadap hasil belajar mahasiswa tingkat II Semester Juli-Desember 1994 pada mata kuliah Reading III Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Atau dengan kata lain dapat pula dinyatakan bahwa kelompok mahasiswa sampel yang dikembalikan jawaban tesnya dan disertai komentar lebih baik hasil belajarnya daripada mahasiswa yang tidak dikembalikan jawaban tesnya.

#### B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian ini, maka penulis menyarankan kepada staf pengajar, khususnya Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dan umumnya staf pengajar IKIP Padang:

1. Supaya dapat mempertimbangkan untuk diterapkannya pengembalian jawaban tes mahasiswa yang disertai komentar dalam proses belajar mengajar sebagai salah satu cara memotivasi belajar mahasiswa.
2. Supaya dapat mencari bentuk-bentuk strategi lain yang dapat menimbulkan motivasi belajar mahasiswa, sehingga mereka dapat belajar secara optimal.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ad. Rooijackers. 1984. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: PT Gramadia.
- Ansyar, Mohd., 1992. *Pidato dan Laporan Rektor pada Dies Natalis XXXVIII IKIP Padang*.
- Arikunto, Suharsimi. 1984. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_ 1993. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Cetakan ke-8. Jakarta. Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *UUD 1945, P-4 GBHN, Tap-Tap MPR 1988, Pidato Pertanggungjawaban Presiden/ Mandataris, Bahan Penataran dan Bahan Referensi Penataran*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Hamalik, Oemar. 1983. *Metoda Belajar*. Edisi ke-2. Bandung: Tarsito.
- Hudojo, Herman. 1988. *Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Pendidikan Tinggi, P<sub>2</sub>LPTK.
- IKIP Padang, 1990. *Buku Panduan IKIP Padang 1990 - 1993 Padang*.
- Nurkanca, Wayan dan P.P.N. Sumatan . 1986. *Evaluasi Pendidikan* Cet. IV. Surabaya. Usaha Nasional.
- Pasaribu, I.L. dan B. Simanjuntak. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Tarsito.
- Prayitno, Elida, 1989. *Motivasi dalam Belajar*. FKIP IKIP Padang. Depdikbud, Dirjen Pendidikan Tinggi P<sub>2</sub>LPTK. Jakarta.
- Sudjana. 1989. *Metoda Statistika*. Edisi ke-5. Bandung: Tarsito.
- Surachmad, Winarno. 1984. *Teknik Penilaian*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis.
- Tuckman, B.W.1972. *Conducting Educational Research*. Harcourt Brace Jovanovich, Inc. New York.
- Tim Konsorsium Ilmu Pendidikan. 1993. *Pokok-pokok Pikiran Mengenai Pengembangan LPTK (Rangkuman Eksekutif Masukan Konsorsium Ilmu Pendidikan kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan)*. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Dirjen Pendidikan Tinggi Depatemen P & K.

## Lampiran I

## Langkah-langkah Uji Validitas

NO.URUT SISWA					2		XY
	X	Y	x	y	X	Y	
1	8	7.5	1.51	0.79	2.28	0.62	1.19
2	6	6.5	-0.49	-0.21	0.24	0.04	0.10
3	7	8	0.51	1.29	0.26	1.66	0.66
4	5	6	-1.49	-0.71	2.22	0.50	1.06
5	6	7	-0.49	0.29	0.24	0.08	-0.14
6	4	5.5	-2.49	-1.21	6.20	1.46	3.01
7	4	5	-2.49	-1.71	6.20	2.92	4.26
8	5	5.5	-1.49	-1.21	2.22	1.46	1.80
9	6	7	-0.49	0.29	0.24	0.08	-0.14
10	7	6.5	0.51	-0.21	0.26	0.04	-0.11
11	8	7	1.51	0.29	2.28	0.08	0.44
12	5	6.5	-1.49	-0.21	2.22	0.04	0.31
13	6	7	-0.49	0.29	0.24	0.08	-0.14
14	8	6.5	1.51	-0.21	2.28	0.04	-0.32
15	8	7	1.51	0.29	2.28	0.08	0.44
16	3	7.5	-3.49	0.79	12.18	0.62	-2.76
17	8	7	1.51	0.29	2.28	0.08	0.44
18	4	4.5	-2.49	-2.21	6.20	4.88	5.50
19	9	7.5	2.51	0.79	6.30	0.62	1.98
20	9	8	2.51	1.29	6.30	1.66	3.24
21	5.5	6	-0.99	-0.71	0.98	0.50	0.70
22	5.5	5	-0.99	-1.71	0.98	2.92	1.69
23	5	5.5	-1.49	-1.21	2.22	1.46	1.80
24	8.5	7	2.01	0.29	0.04	0.08	0.58
25	9	8.5	2.51	1.79	6.30	3.20	4.49
26	5	6	-1.49	-0.71	2.22	0.50	1.06
27	4	6	-2.49	-0.71	6.20	0.50	1.77
28	5	6	-1.49	-0.71	2.22	0.50	1.06
29	9	7	2.51	0.29	6.30	0.08	0.73
30	8.5	7.5	2.01	0.79	4.04	0.62	1.59
31	5.5	6	-0.99	-0.71	0.98	0.50	0.70
32	9	8.5	2.51	1.79	6.30	3.20	4.49
33	7	5	0.51	-1.71	0.26	2.92	-0.87
34	5	7	-1.49	0.29	2.22	0.08	-0.43
35	9.5	8	3.01	1.29	9.06	1.66	3.88
36	6	7	-0.49	0.29	0.24	0.08	-0.14
37	5.5	6.5	-0.99	-0.21	0.98	0.04	0.21
38	5	7	-1.49	0.29	2.22	0.08	-0.43
39	8	7.5	1.51	0.79	2.28	0.62	1.19
40	8	8	1.51	1.29	2.28	1.66	1.95
41	5	6.5	-1.49	-0.21	2.22	0.04	0.31
42	8	7.5	1.51	0.79	2.28	0.62	1.19
JML	272.5	282			129.74	38.9	48.34

## UJI VALIDITAS

$$x = X - \bar{X}, \quad y = Y - \bar{Y}$$

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N} = \frac{272,5}{42} = 6,488 = 6,5$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum y}{N} = \frac{282}{42} = 6,714 = 6,7$$

Validitas adalah :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{48,34}{\sqrt{(129,74)(38,9)}} = \frac{48,34}{\sqrt{5046,89}}$$

$$= \frac{48,34}{71,04}$$

$$r_{xy} = 0,681$$

$$r_{tabel} = 0,304$$

Kriteria : jika harga  $r_{xy}$  lebih kecil dari harga kritik  $r$  Product Moment berarti korelasi tidak signifikan. Sebaliknya bila  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r$  Product Moment berarti korelasi signifikan.

Dari perhitungan ternyata  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  Product Moment, maka berarti korelasi tersebut signifikan.

Lampiran II

Tabel Kerja Perhitungan Reliabilitas dengan Menggunakan Rumus K - R. 21.

No Sj	Nilai butir soal																				Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	16
2	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	12
3	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	14
4	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	10
5	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	12
6	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	8
7	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	8
8	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	10
9	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	12
10	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	14
11	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	16
12	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	10
13	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	12
14	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16
15	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	16
16	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	6
17	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
18	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	8
19	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18
20	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
21	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	11
22	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	11
23	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	10
24	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17
25	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18
26	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	10
27	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	8
28	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	10
29	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18
30	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17
31	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	11
32	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	18
33	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	14
34	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	10
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	19
36	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	12
37	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	11
38	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	10
39	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	16
40	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	16
41	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	10
42	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	16
J1	37	19	28	24	33	19	23	26	24	33	22	27	30	29	29	24	27	28	27	36	545

$$\sum x = 545, \sum x^2 = 7591, (\sum x)^2 = 297025$$

Lampiran III

Uji Reliabilitas Tes

Untuk menguji reliabilitas tes digunakan rumus K-R. 21 seperti berikut:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left( 1 - \frac{M(n-M)}{n S^2_t} \right)$$

dengan  $S^2_t = \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2 / N}{N}$

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Berdasarkan tabel kerjaperhitungan reliabilitas dengan rumus K-R. 21, maka diketahui:

$$\sum x = 545$$

$$\sum x^2 = 7591$$

$$(\sum x)^2 = 297025$$

$$N = 42$$

$$n = 20$$

$$M = 12,976$$

$$S^2_t = 12,3566$$

Setelah dimasukkan ke dalam rumus maka akan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \frac{20}{19} \left( 1 - \frac{12,976 (20-12,976)}{20 \times 12,3566} \right) \\ &= (1,0526) \left( 1 - \frac{91,144}{247,132} \right) \\ &= (1,0526) (0,6312) \\ &= 0,6644 \end{aligned}$$

Harga r tabel pada taraf kepercayaan 95% dan db. 42 = 0,304.

Berarti  $r_{hit.}$  lebih besar dari  $r_{tab.}$  (tes sudah reliabel)

UJIAN NID SEMESTER JULI-DESEMBER 1994

Reading III Test

Program : S1

Time : 60 minutes

## MOTHERHOOD IN A CHANGING WORLD: WOMEN IN GHANA

[Most women in Ghana have always combined an active role in the economy—mainly as farmers and traders—with an active role as wives and mothers of large families. Traditionally, children helped their mothers at home and at work, but now children go to school and can't help as much. How do working mothers in Ghana cope with their responsibilities in the home and on the job now? This article discusses the changes that are taking place in Ghana today.]

1 Most women in Ghana—the educated and illiterate, the urban and rural, the young and old—work to earn an income in addition to maintaining their roles as housewives and mothers. Their reputation for economic independence, self-reliance, and hard work is well known and well deserved.

2 Most of Ghana's working women are farmers and traders. Only one woman in five, or even fewer, can be classified as simply housewives. Even these women often earn money by sewing or by baking and cooking things to sell. They also maintain vegetable gardens and chicken farms. Indeed, the woman who depends entirely upon her husband for her support is looked upon with disfavor.

3 Nine out of ten women fifteen years of age and over are married. Women say they would like to have six or more children, and in fact an average of seven children is born to every woman. In short, the normal life pattern for most Ghanaian women is to combine an active role in the economy with an active role as wife and mother of a large family.

4 How do these working mothers cope with their multiple responsibilities in the home and on the job? Traditionally the tasks of motherhood have been shared. Mothers and sisters, grandmothers and nieces all helped to raise the children and to carry out daily tasks, including housework, trading, and farming activities. As the family grew, older brothers and sisters also helped to care for the younger ones and helped in the home.

5 Today with more children going to school, with more people moving away from their traditional homes where support from their family would be provided, how can the mother cope with her many responsibilities? Not only must she continue her income-producing activities, but she must take on such heavy, time-consuming housework as carrying water and firewood, grinding and pounding, along with her frequent burden of pregnancy, nursing, baby and child care.

6 Some new ideas are being tried. One of these is family planning to help reduce family size. Another helpful solution is the day care center, but this is available mainly in urban areas, and usually the fees are too high for the poor. Ghanaians realize that more day care centers are needed. Ghana today is looking for new ways to meet the needs of women and their families so women can continue to play their multiple roles in the home and in the economy.



A. Circle the letter next to the best answer.

1. The main idea of paragraph 1 is that:
  - a. women in Ghana are lazy.
  - b. women in Ghana work and maintain families.
  - c. most women in Ghana are young.
2. In paragraph 1, the words inside the dashes (—) describe:
  - a. a few of the women in Ghana.
  - b. the non-working women.
  - c. most of the women in Ghana.
3. The main idea of paragraph 2 is that:
  - a. one woman in five is a housewife.
  - b. some women don't want to earn money.
  - c. even the non-working women try to earn money.
4. According to the last sentence in paragraph 2, what do people in Ghana prefer?
  - a. A woman who does not work at all.
  - b. A woman who works.
  - c. A woman who doesn't marry.
5. Read paragraph 3; then match the number with the questions.

a. How many women are married?	1. 9 out of 10
b. How many children do women want?	2. 15
c. By what age are most women married?	3. 6 or 7
6. Paragraph 4 gives examples of:
  - a. ideas for the future.
  - b. the traditional way of life for mothers.
  - c. the current situation.
7. In paragraph 5 "her frequent burden of pregnancy..." how does the author feel about pregnancy, nursing, and child care?
  - a. She thinks these are easy tasks.
  - b. She thinks these are easier than housework.
  - c. She thinks these are hard tasks.

How do you know?
8. Paragraph 5 gives examples of:
  - a. ideas for the future.
  - b. the traditional way of life for mothers.
  - c. the current situation.
9. Paragraph 6 gives examples of:
  - a. ideas for the future.
  - b. the traditional way of life.
  - c. the current situation.
10. The author of this article probably agrees that:
  - a. women should continue both their roles.
  - b. women should not work.
  - c. women should stay home with their children.

### 3. A Visit to Oxford

A mile or so before they reached Oxford, they stopped the car on top of a hill from which they could see the whole of the city spread out before them. The spires and the domes, the college walls and towers looked as peaceful as when they were first built, hundreds of years ago. 5

When they drove down, over the River Thames and into the city centre, they found it was not so peaceful after all! The main streets were packed with traffic: cars, lorries, coaches full of tourists and the bicycles which the students use to get about. But as soon as they had managed to park 10 the car and get away from the roaring traffic, they discovered a completely different world. Narrow cobbled streets which had hardly changed since the Middle Ages ran between the high college walls of grey or yellow stone. Inside the great double gates of each college they found quiet squares, or 15 quadrangles, of grass, surrounded by the chapel, the library, the dining-hall and the rooms where the students and teachers live. Many colleges had the most beautiful gardens where one could sit and read, talk, work or dream.

Most of the students, or undergraduates, wore informal 20 clothes; sports coats, or pullovers, and slacks. But some of them were wearing their black gowns. George explained that they had to wear these when going to lectures or to their weekly meeting with their tutor, or teacher. Tom and Anne were very surprised to see a few young men dressed in formal 25 black suits, with ties, gowns and scholars' caps. Anne asked whatever they were doing, wearing evening dress in the morning! George laughed and said that this was the official dress for taking examinations, many of which were held in 30 June.

In one college, they visited the dining-hall. It was enormous with a high roof held up by great wooden beams with windows of stained glass as in a church, and long heavy tables and benches. At one end was the 'High Table', 35 which is usually reserved for the Head of the college and the teachers, or 'dons'. It really was high, raised on a wooden platform above the level of the rest of the hall. An undergraduate may sit at the High Table once; on the day when he has passed all his examinations, takes his degree and be- 40 comes a graduate.

## B. Question

Select the best of the four choices *a, b, c, d*, after each question.

1. They stopped the car on top of a hill because:
  - (a) the spires and domes looked peaceful.
  - (b) they wanted to see Oxford.
  - (c) the city was spread so flat.
  - (d) they were a mile or so from Oxford.
  
2. When they drove down into the city centre, they found it was not so peaceful after all! This means:
  - (a) it was very noisy.
  - (b) there was a lot of traffic.
  - (c) it was less quiet than it had looked.
  - (d) it had become very noisy since it was first built.
  
3. Before they got away from the roaring traffic, they:
  - (a) succeeded in parking their car.
  - (b) found a car park.
  - (c) tried to park their car.
  - (d) failed to park their car.
  
4. Inside each quiet square there was:
  - (a) a quadrangle. (b) grass. (c) a group of students sitting and reading. (d) a chapel.
  
5. What were most of the undergraduates wearing?
  - (a) Suits, caps and gowns.
  - (b) Cardigans and slacks.
  - (c) Black gowns.
  - (d) Sweaters or sports jackets and slacks.
  
6. What did George say about black gowns?
  - (a) Students wore them only on their way to lectures.
  - (b) Students wore them only once a week.
  - (c) Students wore them in class.
  - (d) Students wore them only on their way to their tutor.
  
7. What does George mean by *with their tutor, or teacher*?
  - (a) Students have either a tutor or a teacher.
  - (b) A tutor is not the same as a teacher.
  - (c) Tutor is another word for teacher.
  - (d) Students have a teacher as well as a tutor.
  
8. George laughed at Anne's question because:
  - (a) the students always wore evening dress.
  - (b) it wasn't evening.
  - (c) all the students wore evening dress in June.
  - (d) he knew she had never seen formal dress worn in the morning before.
  
9. Who sit at the High Table?
  - (a) Teachers and dons. (b) Teachers. (c) Dons.
  - (d) Teachers, who are dons.
  
10. When may an undergraduate sit at the High Table?
  - (a) On the day he receives his degree.
  - (b) On the day he passes his exams.
  - (c) On the day he takes his exams.
  - (d) When he passes his exams in one day.